

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, SIZE DAN
SOLVABILITAS TERHADAP AUDITOR *SWITCHING* PADA
PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA
TAHUN 2016-2020**

SKRIPSI

Oleh:

LEONY YUNIARTY

20180100061

**JURUSAN AKUNTANSI
KONSENTRASI PEMERIKSAAN AKUNTANSI**



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2022**

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, *SIZE* DAN
SOLVABILITAS TERHADAP AUDITOR SWITCHING PADA
PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA
TAHUN 2016-2020**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

Oleh :

LEONY YUNIARTY

20180100061



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2022**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Leony Yuniarty
NIM : 20180100061
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh *Financial Distress*, *Size* dan Solvabilitas terhadap Auditor *Switching* pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

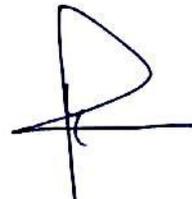
Tangerang, 16 September 2021

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP.
NIDN : 0413026706



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh *Financial Distress*, *Size* dan Solvabilitas terhadap Auditor *Switching* pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Leony Yuniarty
NIM : 20180100061
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak)**.

Tangerang, 24 Desember 2021

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP.
NIDN : 0413026706



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP.
Kedudukan : Pembimbing
Menyatakan bahwa,
Nama Mahasiswa : Leony Yuniarty
NIM : 20180100061
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh *Financial Distress*, *Size* dan Solvabilitas terhadap Auditor *Switching* pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,
Pembimbing,



Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP.
NIDN : 0413026706

Tangerang, 24 Desember 2021
Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Leony Yuniarty
NIM : 20180100061
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh *Financial Distress*, *Size* dan Solvabilitas terhadap Auditor *Switching* pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** dalam Yudisium dalam predikat “**DENGAN PUJIAN**” oleh Tim Penguji pada hari Senin, tanggal 07 Februari 2022.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Etty Herijawati, S.E., M.M.
NIDN : 0416047001



Penguji I : Sutandi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0424067806



Penguji II : Suhendar Janamarta, S.E., M.M.
NIDN : 0405068001



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat pemalsuan atau kebohongan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, pengolahan data, dan pemalsuan tandatangan dosen atau Ketua Jurusan atau Dekan atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang telah dibuktikan dengan Keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 24 Desember 2021

Yang membuat pernyataan,



Leony Yuniarty

NIM : 20180100061

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20180100061
Nama : Leony Yuniarty
Jenjang Studi : Strata 1
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: “Pengaruh *Financial Distress, Size* dan Solvabilitas terhadap Auditor *Switching* pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020”

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 24 Desember 2021

Penulis


Leony Yuniarty

PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, *SIZE* DAN SOLVABILITAS TERHADAP AUDITOR *SWITCHING* PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020

ABSTRAK

Auditor yang memiliki hubungan dalam waktu yang cukup lama dengan klien selama bertahun-tahun dapat mengakibatkan berkurangnya independensi auditor yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi laporan audit yang dikeluarkan oleh KAP. Oleh karena itu, untuk menjaga kualitas audit dan mempertahankan independensi auditor maka salah satu solusi adalah dengan melakukan auditor *switching*.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *financial distress*, *size* dan solvabilitas terhadap auditor *switching*. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 13 perusahaan selama 5 tahun pengamatan sehingga total sampel sebanyak 65 sampel. Data penelitian ini menggunakan SPSS versi 25 dengan uji statistis deskriptif, uji regresi logistik.

Hasil dari penelitian yang telah diolah ini menunjukkan bahwa nilai signifikan *financial distress* yang diprosikan menggunakan FD yaitu 0,134, nilai signifikan *size* yang diprosikan menggunakan *Size* yaitu 0,047 dan nilai signifikan solvabilitas yang diprosikan menggunakan S yaitu 0,161.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *size* berpengaruh terhadap auditor *switching*. Sementara ada 2 variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor *switching* yaitu *financial distress* dan solvabilitas

Kata kunci : Auditor *Switching*, *Financial Distress*, *Size*, Solvabilitas

THE EFFECT OF FINANCIAL DISTRESS, SIZE AND SOLVENCY ON AUDITOR SWITCHING IN SOE COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE 2016-2020

ABSTRACT

Auditors who have long-term relationships with clients for many years can result in reduced auditor independence which can indirectly affect audit reports issued by KAP. Therefore, to maintain audit quality and maintain auditor independence, one solution is to perform auditor switching.

This study aims to obtain empirical evidence regarding the effect of financial distress, size and solvency on auditor switching. The population in this study is the financial statements of state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020.

Determination of the sample was carried out using purposive sampling with a total sample of 13 companies for 5 years of observation so that the total sample was 65 samples. This research data uses SPSS version 25 with descriptive statistical test, logistic regression test.

The results of this research that have been processed show that the significant value of financial distress proxied using FD is 0,134, the significant value of size proxied using Size is 0,047 and the significant value of solvency proxied using S is 0,161.

The results of this study indicate that size has an effect on auditor switching. Meanwhile, there are 2 variables that have no significant effect on auditor switching, namely financial distress and solvency

Keywords : Auditor Switching, Financial Distress, Size, Solvency

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Sang Tiratana atas berkat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Universitas Buddhi Dharma dengan mengambil judul “Pengaruh *Financial Distress*, *Size* dan *Solvabilitas* terhadap Auditor *Switching* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020”

Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Suryadi Winata, S.E., M.M., M.Si., Ak., CA selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E. M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Buddhi Dharma Tangerang.
4. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan yang berharga bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Segenap Dosen dan Staff pengajar Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan ilmu dan membimbing selama menuntut ilmu di Universitas Buddhi Dharma.
6. Kedua orang tua dan seluruh anggota keluarga yang senantiasa memberikan doa, dukungan serta semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan tepat waktu.
7. Untuk sahabat-sahabat penulis, yaitu Angga Anggriawan, Arjun Lay Hendrawan, Dhea Amellia, Frisca Eudia, Kevin, Yunie Kartika dan teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan bantuan, dukungan dan semangat dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Untuk teman satu kantor penulis, dan teman-teman lainnya yang selalu memberikan penulis motivasi dan semangat dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Untuk BTS, Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung dan Jeon Jungkook, yang memberikan motivasi dan semangat melalui karya-karya mereka untuk penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

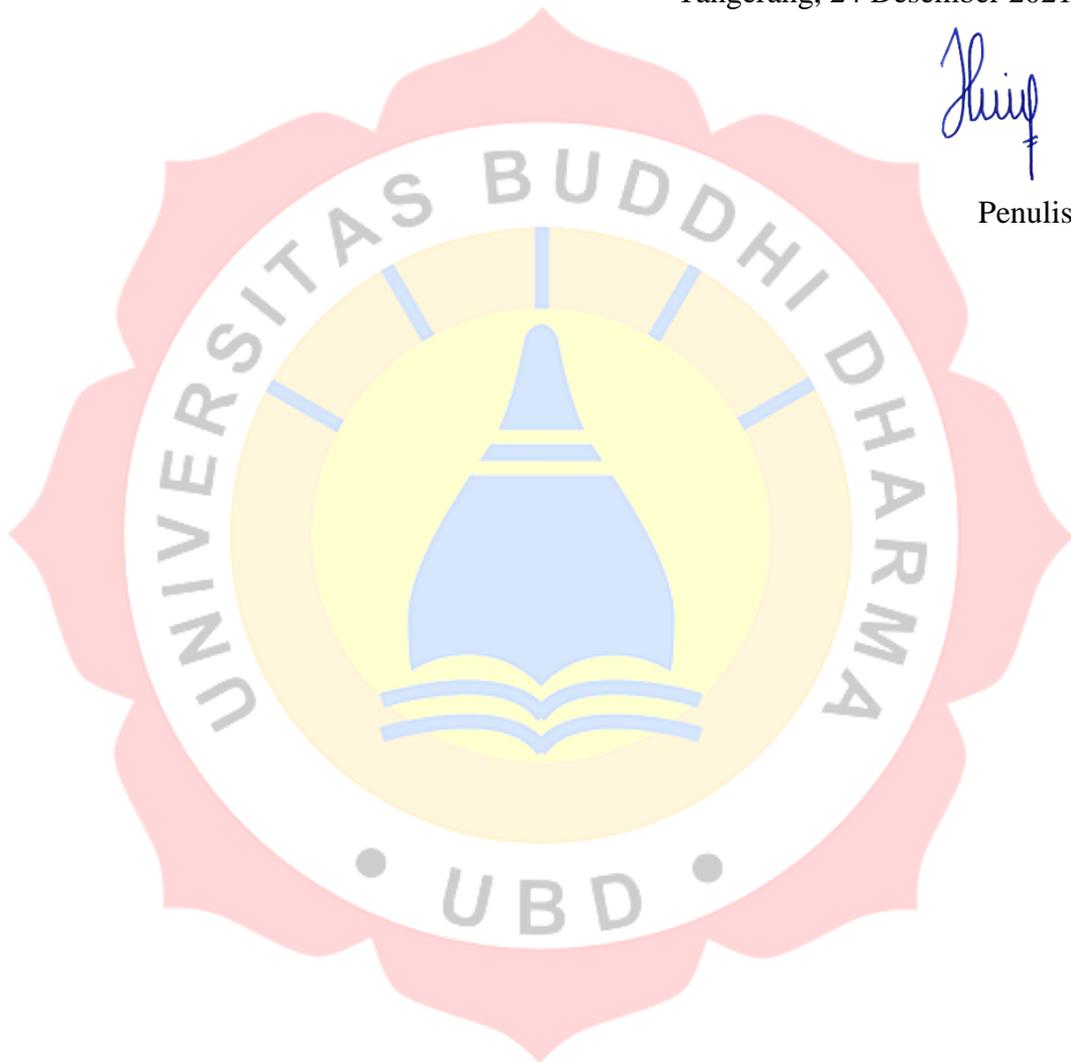
Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan yang disebabkan

oleh keterbatasan penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis selalu siap menerima kritikan dan saran yang membangun bagi penulis. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat sebagaimana mestinya. Demikian yang dapat peneliti sampaikan

Tangerang, 24 Desember 2021



Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN

JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Sistematika Penulisan Skripsi	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Gambaran Umum Teori	13
1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	13
2. Teori <i>Stakeholder</i>	14
3. Audit	16
4. Variabel Bebas (<i>Independent Variabel</i>)	17

a. <i>Financial Distress</i>	17
b. <i>Size</i>	20
c. Solvabilitas	23
5. Auditor <i>Switching</i>	25
B. Hasil Penelitian Terdahulu	29
C. Kerangka Pemikiran	35
D. Perumusan Hipotesa	36
1. Pengaruh <i>Financial Distress</i> Terhadap Auditor <i>Switching</i>	36
2. Pengaruh <i>Size</i> Terhadap Auditor <i>Switching</i>	38
3. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Auditor <i>Switching</i>	41
4. Pengaruh <i>Financial Distress, Size dan Solvabilitas</i> terhadap Auditor <i>Switching</i>	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	43
B. Objek Penelitian	43
C. Jenis dan Sumber Data	44
D. Populasi dan Sampel	45
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian	49
1. Variabel Bebas (<i>Independent Variabel</i>)	49
2. Variabel Terikat (<i>Dependent Variabel</i>)	54
G. Teknik Analisis Data	55
1. Pengujian Statistik Deskriptif	55
2. Analisis Regresi Logistik	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	61
1. <i>Financial Distress</i>	63
2. <i>Size</i>	66
3. Solvabilitas	69
4. Auditor <i>Switching</i>	71
B. Analisis Hasil Penelitian	73

1. Analisis Statistik Deskriptif	73
2. Analisis Regresi Logistik	77
a. Menguji Kelayakan Model Regresi	77
b. Menilai Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit Test</i>)	78
c. Koefisien Determinasi.....	81
d. Uji Koefisien Regresi	82
e. Tabel Klasifikasi	83
f. Persamaan Model Regresi Logistik	84
3. Uji Hipotesis	86
C. Pembahasan.....	89
1. <i>Financial Distres</i> tidak berpengaruh terhadap Auditor <i>Switching</i>	89
2. <i>Size</i> berpengaruh terhadap Auditor <i>Switching</i>	91
3. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Auditor <i>Switching</i>	92
4. <i>Financial Distress, Size</i> dan Solvabilitas tidak berpengaruh secara simultan terhadap Auditor <i>Switching</i>	93
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	96
B. Implikasi.....	98
1. Implikasi Teoritis	98
2. Implikasi Manajerial	99
3. Implikasi Metodologi	99
C. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP	
SURAT KETERANGAN RISET	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikiran 35



DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Hasil Penelitian Terdahulu	29
Tabel III.1 Pengukuran Variabel dan Definisi Operasional Variabel	55
Tabel IV.1 Rincian Sampel Penelitian	61
Tabel IV.2 Daftar Perusahaan yang Dijadikan Sampel Penelitian	62
Tabel IV.3 Hasil Perhitungan <i>Financial Distress</i>	63
Tabel IV.4 Hasil Perhitungan <i>Size</i>	67
Tabel IV.5 Hasil Perhitungan Solvabilitas	69
Tabel IV.6 Tabel Data Auditor <i>Switching</i>	72
Tabel IV.7 Hasil Uji Statistik Deskriptif	74
Tabel IV.8 Hasil Kelayakan Model <i>Hosmer and Lemeshow Test</i>	78
Tabel IV.9 Hasil Uji Keseluruhan Model (<i>Block 0</i>)	79
Tabel IV.10 Hasil Uji Keseluruhan Model (<i>Block 1</i>)	80
Tabel IV.11 Koefisien Determinasi	81
Tabel IV.12 Hasil Uji Koefisien Regresi	82
Tabel IV.13 Hasil Uji Klasifikasi	83
Tabel IV.14 Hasil Uji Regresi Logistik	85
Tabel IV.15 Hasil Uji Parsial	86
Tabel IV.16 Hasil Uji Simultan	88
Tabel IV.17 Ringkasan Pengujian Hipotesis	89

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Hasil Perhitungan Variabel Auditor *Switching*, *Financial Distress*, *Size* dan Solvabilitas tahun 2016-2020
- Lampiran 2 : Hasil Uji Olah SPSS Versi 25
- Lampiran 3 : Contoh Laporan Keuangan Perusahaan Sampel



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan suatu hasil akhir dari proses pencatatan kegiatan transaksi keuangan didalam sebuah perusahaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan di satu periode akuntansi serta merupakan gambaran umum tentang kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan proses akhir akuntansi dari suatu perusahaan dalam satu periode tertentu dimana informasi di dalamnya merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan, dengan tujuan untuk membantu sebuah perusahaan membuat keputusan atau kebijakan yang tepat.

Setiap akhir periode, perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk memberikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik atau auditor independen sebagai suatu pertanggungjawaban manager kepada pihak-pihak yang berkepentingan atau pihak-pihak pemakai laporan keuangan seperti, pemegang saham, kreditor, pelanggan, pemerintah, serta pihak-pihak berkepentingan lainnya. Pemakai laporan keuangan dibagi menjadi 2 pihak, yang terdiri dari pemakai laporan pihak internal dan pihak eksternal. Dimana pihak internal merupakan pihak yang secara langsung berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan, seperti manajer, direktur supervisor, dan direksi. Pihak eksternal merupakan pihak yang

berada diluar perusahaan, seperti investor, kreditur, pemerintah, dan pihak-pihak lainnya.

Sebagaimana yang dinyatakan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK), bahwa laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik pokok yang membuat laporan keuangan bermanfaat bagi para penggunanya yaitu dapat dipahami (*understandability*), relevan (*relevance*), dapat diandalkan (*reliability*), dan dapat dibandingkan (*comparability*). Untuk memberikan informasi yang mudah dipahami, relevan, dapat diandalkan dan dapat dibandingkan, maka diperlukan adanya prosedur pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Untuk menjamin kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, maka prosedur pemeriksaan laporan keuangan harus dilakukan oleh seorang auditor independen, agar laporan keuangan perusahaan memiliki kredibilitas yang tinggi serta bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan.

Tujuan dari audit laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen ialah untuk menilai atau menyatakan kewajaran atau kelayakan penyajian laporan keuangan mengenai semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas yang dibuat oleh perusahaan sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima umum di Indonesia.

Setiap perusahaan menginginkan seorang auditor yang bisa memberikan opini yang sesuai dengan yang perusahaan harapkan. Auditor

independen memegang peran yang sangat penting dalam pelaksanaan proses audit atas laporan keuangan karena auditor yang independen memiliki sikap yang netral, tidak berpihak dan memihak kepada orang lain, dan bebas dari pengaruh pihak manapun.

Namun, tidak jarang pula kita jumpai hubungan antara KAP yang berperan sebagai pemeriksa dengan klien memiliki hubungan kerjasama yang diakibatkan adanya kontrak kerja yang telah terjalin lama. Auditor yang memiliki hubungan yang terjalin lama dengan klien diyakini akan membawa konsekuensi ketergantungan tinggi yang dapat menciptakan hubungan kesetiaan yang kuat dan pada akhirnya mempengaruhi sikap mental serta opini mereka (Sumarwoto, 2006).

Auditor *Switching* merupakan pergantian Auditor yang dilakukan oleh perusahaan (klien) dalam pemberian penugasan audit atas laporan keuangan pada suatu perusahaan. Auditor *Switching* dimaksudkan untuk menghasilkan kualitas audit kearah yang lebih baik dan juga untuk menegakkan independensi auditor.

Pada awalnya, di Indonesia kewajiban untuk melakukan pergantian Auditor diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK.06/2002 Pasal 6 yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu perusahaan dapat dilakukan oleh sebuah KAP paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Kemudian pemerintah mengeluarkan Peraturan

Menteri Keuangan (PMK) No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Dalam Pasal 3 ayat (1) dijelaskan bahwa sebuah KAP hanya boleh mengaudit suatu perusahaan paling lama untuk 6 tahun buku berturut-turut. Sedangkan untuk Akuntan Publik (AP) dalam KAP tersebut diperbolehkan mengaudit paling lama untuk 3 tahun buku berturut-turut. Namun pada tahun 2015, pemerintah mengeluarkan peraturan baru yang mengatur tentang pergantian auditor, yaitu PP No. 20/2015 tentang Praktik Akuntan Publik. Dalam PP No. 20/2015 Pasal 11 ayat (1) dijelaskan bahwa KAP tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit atas suatu perusahaan. Pembatasan hanya berlaku bagi KAP, yaitu selama 5 tahun buku berturut-turut.

Auditor *Switching* dapat terjadi dikarenakan adanya regulasi atau peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk melakukan rotasi auditor (*mandatory*) dan juga karena adanya keinginan dari perusahaan yang melakukan pergantian secara suka rela diluar peraturan yang berlaku (*voluntary*). Keputusan untuk melakukan pergantian auditor secara *voluntary* mengundang berbagai macam respon dari berbagai pihak. Broody and Moscové (1998) menyatakan bahwa pergantian auditor akan meningkatkan kualitas audit dan independensi audit melalui suatu pengurangan pengaruh klien terhadap auditor. Namun, disisi lain ada yang menentang gagasan mengenai Auditor *Switching* karena hal tersebut di anggap bahwa Auditor *Switching* akan memakan biaya yang lebih besar daripada manfaat. Fakta mengenai penyebab adanya Auditor *Switching*

dalam suatu perusahaan tidak pernah di cantumkan dalam laporan keuangan perusahaan. Fenomena Auditor *Switching* mempunyai implikasi pada kredibilitas pelaporan keuangan dan biaya untuk memonitor aktivitas manajemen.

Fenomena Auditor *Switching* sering terjadi diberbagai perusahaan di Indonesia. Contohnya PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk pada tahun 2016 KAP Soejatna, Mulya & Rekan, di tahun 2017 melakukan pergantian menjadi KAP Satrio Bing Eny & Rekan, selanjutnya di tahun 2018 menjadi KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan. Dalam kurun waktu 5 tahun PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk sudah melakukan Auditor *Switching* sebanyak 3 kali secara *voluntary*.

Adanya perbedaan pendapat mengenai Auditor *Switching* pada perusahaan di Indonesia menarik untuk dijadikan topik penelitian mengingat adanya pihak-pihak yang mendukung dan pihak-pihak yang menentang dengan pelaksanaan Auditor *Switching*.

Auditor *Switching* secara *mandatory* terjadi jika perusahaan mengganti auditor yang telah mengaudit perusahaan selama masa yang telah ditetapkan maka tidak perlu dipertanyakan lagi, karena hal tersebut bersifat memaksa dan perusahaan melakukan hal tersebut karena ingin mematuhi peraturan yang telah ditetapkan dan berlaku di Indonesia. (Ella & Musfiari, 2017). Pergantian itu terjadi karena adanya peraturan yang mewajibkan. Auditor *Switching* yang terjadi secara *voluntary* yang dilakukan suka rela oleh perusahaan dapat terjadi karena berbagai macam

faktor yang berasal dari klien (*financial distress*, solvabilitas, dll) dan auditor atau KAP (*size*, dll).

Kesulitan keuangan atau *financial distress* merupakan suatu keadaan dimana sebuah perusahaan tidak mampu menutupi kewajibannya atau mengalami kesulitan likuiditas, bahkan sudah diambang kebangkrutan. Suatu perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* biasanya cenderung akan meningkatkan evaluasi subjektivitas dan berhati-hati dalam mengungkapkan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik dari pihak internal maupun pihak eksternal. Perusahaan yang bangkrut, dan sedang mengalami kondisi keuangan yang tidak sehat cenderung akan menggunakan KAP yang mempunyai independensi yang tinggi untuk meningkatkan kepercayaan diri perusahaan di mata pemegang saham dan kreditur untuk mengurangi resiko litigasi. Posisi keuangan klien yang sedang mengalami *financial distress* memiliki pengaruh penting untuk mempertahankan auditor atau Auditor *Switching* lama dengan auditor yang baru. Dalam kondisi yang dihadapi seperti ini biasanya perusahaan akan melakukan Auditor *Switching* untuk menghindari *size* yang menggambarkan tentang kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya.

Ada juga Variabel lain yang digunakan adalah *size* atau ukuran perusahaan. *Size* dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dari keadaan keuangan perusahaan tersebut. *Size* dapat mencerminkan aktivitas dari suatu perusahaan. *Size* yang meningkat akan

menyebabkan pemilik sebagai *principal* kesulitan dalam memantau tindakan manajer sebagai *agent*, yang mendorong manajemen cenderung untuk melakukan Auditor *Switching* dengan auditor yang lebih besar dan memiliki independensi tinggi karena auditor yang lebih besar dianggap lebih mampu menjembatani kebutuhan *principal* dan *agent*.

Rasio solvabilitas dapat memperlihatkan seberapa besar perusahaan untuk menggunakan utang dari luar perusahaan untuk membiayai operasi suatu perusahaan dan ekspansinya. Perusahaan yang mengalami kesulitan dalam keuangannya cenderung akan mengganti auditornya. Kesulitan perusahaan bisa dilihat dari bagaimana perusahaan membayar hutang-hutangnya, biasanya perusahaan yang kesulitan akan membayar hutang-hutangnya menggunakan harta lancarnya. Selain itu pula perusahaan bisa saja akan mengalami hal yang lebih serius seperti kebangkrutan perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Hal ini bisa saja terjadi apabila berkurangnya kepercayaan auditor terhadap perusahaan dalam kemampuan untuk memenuhi kewajiban atas biaya audit yang telah di setujui oleh perusahaan dan kantor kap sehingga perusahaan akan mengganti auditornya.

Penelitian tentang Auditor *Switching* sejauh ini sudah banyak dilakukan dan diteliti. Akan tetapi variabel yang digunakan peneliti-peneliti sebelumnya berbeda-beda. Dalam penelitian ini, penulis mencoba untuk menggunakan *financial distress*, *size* dan solvabilitas sebagai variabel independen untuk menguji pengaruh terhadap Auditor *Switching*.

Berdasarkan perbedaan pendapat dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka penelitian ini lebih menarik untuk diteliti kembali.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Financial Distress*, *Size* dan Solvabilitas Terhadap Auditor *Switching* pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2020".

B. Identifikasi Masalah

Terdapat beberapa macam faktor yang dapat mempengaruhi pergantian auditor diantaranya adalah *financial distress*, *size* dan solvabilitas. Karena itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini yang dimana terdapat berbagai macam kasus yang secara nyata terjadi yang dimana kasus tersebut bisa saja karena adanya suatu kecurangan yang terjadi yang mengakibatkan dilakukannya suatu pergantian auditor. Selain itu juga ada perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang menyebabkan perusahaan melakukan pergantian auditor.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini bermaksud untuk menguji hubungan *financial distress*, *size* dan solvabilitas dengan Auditor *Switching*. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Financial Distress* berpengaruh terhadap Auditor *Switching* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

2. Apakah *Size* berpengaruh terhadap Auditor *Switching* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap Auditor *Switching* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah *Financial Distress*, *Size* dan Solvabilitas berpengaruh terhadap Auditor *Switching* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis apakah *Financial Distress* berpengaruh terhadap Auditor *Switching* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 2) Untuk menganalisis apakah *Size* berpengaruh terhadap Auditor *Switching* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 3) Untuk menganalisis apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap Auditor *Switching* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 4) Untuk menganalisis apakah *Financial Distress*, *Size* dan Solvabilitas berpengaruh terhadap Auditor *Switching* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

E. Manfaat Penulisan

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman serta dapat menambah pengalaman baru mengenai Auditor *switching* pada perusahaan BUMN.

2) Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai alasan-alasan dibalik pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan serta sebagai referensi agar auditor dapat selalu menjaga profesionalitas dengan melakukan audit laporan keuangan perusahaan sesuai dengan standar dan ketentuan yang telah diberlakukan serta independensinya saat memiliki hubungan kerjasama dengan klien.

3) Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan terhadap pengembangan pengauditan khususnya mengenai Auditor *switching*.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya mengenai Auditor *switching*.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun kedalam bab yang teratur, dimana setiap bab memiliki tujuan masing-masing. Hal ini ditujukan untuk mempermudah pemahaman atas isi dari penelitian ini. Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas mengenai landasan teori-teori yang relevan dan mendukung penyusunan kerangka teori. Pada bab ini memuat pembahasan mengenai teori Auditor *Switching*, teori *Financial Distress*, teori *Size*, teori Solvabilitas hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesa.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode penelitian yang digunakan, yang meliputi jenis penelitian, objek penelitian, populasi dan sample, teknik pengumpulan data, operasionalisasi

variable penelitian dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang deskripsi data hasil penelitian, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan mengenai pengaruh *financial distress*, *size* dan solvabilitas terhadap Auditor *switching* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan secara singkat mengenai hasil yang telah diperoleh selama penelitian dilaksanakan, menjawab permasalahan penelitian, menyampaikan keterbatasan penelitian, menjelaskan implikasi penelitian serta memberikan saran yang mengacu pada kelemahan yang berguna untuk pemecah masalah atas penelitian-penelitian yang akan dilakukan berikutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Dalam teori Keagenan (*Agency Theory*) ini menjelaskan mengenai hubungan antara agen (manajemen usaha) dan *principal* (pemilik usaha). Salah satu teori dasar yang digunakan sebagai landasan praktik bisnis suatu perusahaan merupakan teori keagenan (*Agency Theory*). Pemilik usaha tidak memiliki banyak informasi dibandingkan dengan agen, karena biasanya agen diberikan suatu kewenangan oleh pemilik usaha untuk melakukan suatu operasional perusahaan. Teori keagenan merupakan suatu keadaan yang terjadi didalam perusahaan yang dimana pihak agen dan *principal* mengadakan suatu perjanjian kontrak kerja sama yang mencakup tentang suatu kesepakatan-kesepakatan yang dimana menjelaskan mengenai suatu pihak agen harus dapat bekerja dengan semaksimal mungkin agar dapat memberikan keuntungan yang tinggi kepada pihak *principal* (pemilik usaha). *Principal* memberikan kepercayaan terhadap *agent* untuk mengelola harta/aset yang di miliki oleh *principal* yang mana nantinya *agent* mempunyai kewajiban untuk melakukan pelaporan mengenai perkembangan aset yang dimiliki *principal* tersebut secara berkala.

Masalah yang timbul dalam agensi adalah adanya perbedaan kepentingan dan asimetri informasi diantara *agent* dengan *principal*. Pihak *agent* yang di berikan kewajiban untuk mengelola perusahaan memiliki lebih banyak informasi dibandingkan dengan pihak *principal*. *Principal* memiliki kesulitan dengan adanya perbedaan asimetri ini yaitu untuk memastikan apakah *agent* telah bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan *principal* dengan begitu guna meyakini hal tersebut maka *principal* menggunakan auditor sebagai pihak ketiga. Konflik keagenan dapat di cegah yaitu dengan menunjuk pihak ketiga yang independen yaitu auditor (Udayani & Badera, 2017)

Dalam hal ini auditor diharapkan untuk bisa menjadi pihak ketiga untuk memediasi konflik antara *agent* dan *principal* didalam mengelola keuangan suatu perusahaan. Sebagai seorang auditor, auditor harus memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendapat atas kewajaran suatu laporan keuangan yang di sajikan oleh manajemen agar tidak ada kesalahan informasi yang nantinya dapat mempengaruhi dalam proses pengambilan keputusan.

2. Teori Stakeholder

Stakeholder merupakan semua pihak baik itu internal maupun eksternal, seperti: masyarakat disekitar lingkungan, pemegang saham, pemerintah, internasional dan sebagainya baik yang bersifat langsung ataupun tidak langsung, baik bersifat dipengaruhi maupun dipengaruhi oleh perusahaan. Teori *Stakeholder* menurut (Chariri & Ghazali,

2000) menjelaskan bahwa suatu perusahaan bukanlah entitas yang beroperasi hanya untuk kepentingan pemegang saham (shareholder) nya saja, namun saat ini karena banyak ketidakseimbangan didalam perusahaan, maka suatu perusahaan juga harus memberikan manfaat bagi *stakeholder-nya* (karyawan, konsumen, distributor dan lain sebagainya).

Pengungkapan sosial suatu perusahaan merupakan sebuah kesuksesan untuk perusahaan dalam melakukan suatu negosiasi hubungannya dengan para *stakeholder*, dengan menggunakan teori *stakeholder* ini dapat memberikan manfaat kepada *stakeholdernya*, misalnya dengan menambahkan suatu program yang mana nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan baik bagi karyawan, masyarakat disekitar dan lain sebagainya yang mana nantinya akan menghasilkan hubungan yang baik antara perusahaan dengan lingkungan sosial disekitar perusahaannya.

Berdasarkan teori yang sudah dibahas diatas mengenai *stakeholder* maka dapat disimpulkan bahwa sebenarnya para *stakeholder* memiliki hak atas semua informasi yang wajib maupun sukarela mengenai informasi perusahaan baik itu mengenai informasi keuangan maupun informasi non-keuangan yang mana didalamnya menjelaskan mengenai pertanggungjawaban dari aktivitas suatu perusahaan kepada para *stakeholdernya*.

3. Audit

Pengertian audit menurut (Mulyadi, 2016) sebagai berikut :

“Suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan, dilihat dari sudut profesi akuntan public, audit adalah pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut”

Pengertian audit menurut A Statement of Basic Auditing Concepts atau yang disingkat ASOBAC menyatakan :

“Audit merupakan sebuah proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti kejadian ekonomi secara objektif mengenai kebijakan serta aktivitas ekonomi sebuah perusahaan atau organisasi untuk menentukan tingkat kecocokan/kesesuaian antara pernyataan dengan kriteria yang telah ditetapkan dan menyampaikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan”

Sementara menurut American Accounting Association mengatakan bahwa :

“Audit adalah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan dan peristiwa ekonomi. Untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan”

Menurut (A et al., 1997) ada tiga jenis audit yaitu :

- a. *Financial Statement Audit* atau audit atas laporan keuangan bertujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan secara

keseluruhan (informasi yang diuji) telah disajikan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Pada umumnya kriteria yang telah ditetapkan tersebut adalah prinsip akuntansi yang berlaku umum (SAK).

- b. *Operational Audit* atau audit operasional merupakan penelaahan atas bagian dari prosedur dan metode operasi suatu organisasi untuk menilai efisiensi dan efektivitas nya. Lingkup operasional audit sangat luas, tinjauan yang dilakukan tidak terbatas pada masalah-masalah akuntansi. Pada saat selesainya audit operasional pada umumnya seorang auditor akan memberikan saran kepada manajemen atas jalannya operasi perusahaan.
- c. *Compliance audit* atau audit ketaatan bertujuan untuk menentukan apakah klien telah mengikuti prosedur atau aturan tertentu yang telah ditetapkan seperti pelaksanaan ketentuan upah minimum, pelaksanaan undang-undang perpajakan, dan pelaksanaan prosedur yang telah ditetapkan oleh pemimpin perusahaan.

4. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

a. *Financial Distress*

Financial distress adalah suatu kondisi keuangan perusahaan dimana perusahaan sedang mengalami suatu krisis keuangan atau kondisi keuangan perusahaan sedang dalam keadaan yang tidak sehat. Menurut (Anggraeni et al., 2021) mengatakan bahwa “Kebangkrutan merupakan risiko yang tidak bisa dihindari dalam menjalankan bisnis. Kebangkrutan ini bisa terjadi pada perusahaan kecil, menengah ataupun besar, sehingga kemampuan untuk memprediksi financial distress atau kesulitan keuangan merupakan hal yang benar-benar penting”.

Kondisi keuangan dapat dikatakan sebagai gambaran atas kinerja didalam suatu perusahaan. Kondisi keuangan merupakan bagian penting dalam pengambilan keputusan didalam suatu

perusahaan. Dengan adanya kondisi keuangan perusahaan yang mengalami *financial distress* perusahaan mengalami kesulitan untuk memberikan keyakinan kepada para investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaannya, dengan begitu memungkinkan perusahaan untuk mencari auditor yang memiliki independensi yang tinggi untuk dapat meningkatkan kepercayaan kepada pemegang saham ataupun kreditur.

Sebelum terjadinya suatu kebangkrutan atau likuidasi biasanya perusahaan akan mengalami *financial distress*. Perusahaan dapat mengalami *financial distress* atau kesulitan dalam keuangan apabila perusahaan tersebut pada laba operasi menunjukkan angka negatif, nilai buku ekuitas dan laba bersih perusahaan tersebut melakukan mager (Brahmana, 2007). Penyebab suatu kebangkrutan (*financial distress*) secara garis besar dapat dibagi menjadi dua faktor. Faktor-faktor yang menyebabkan *financial distress* yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam manajemen suatu perusahaan, sedangkan yang biasanya berasal dari faktor luar yang berhubungan langsung dengan operasi perusahaan disebut dengan faktor eksternal. Contoh faktor internal yang dapat menyebabkan *financial distress* adalah adanya tidak efisiennya manajemen disuatu perusahaan, adanya ketidaksimbangan antara modal dengan hutang-piutang yang dimiliki suatu perusahaan, adanya fraud

(kecurangan) yang dilakukan oleh manajemen diperusahaan. Sedangkan faktor eksternal yang mengakibatkan *financial distress* yaitu faktor-faktor yang berhubungan langsung dengan perusahaan tersebut seperti supplier, pelanggan, debitor, kreditor, pemerintah, pesaing dan lain sebagainya.

Financial Distress adalah suatu kondisi dimana perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan dan hampir mengalami kebangkrutan. Apabila perusahaan sedang mengalami *financial distress* biasanya ditandai dengan perusahaan memberhentikan tenaga kerja dan adanya laporan keuangan yang mana terlihat kewajiban lebih besar dibandingkan dengan kekayaan atau aset yang dimiliki perusahaan. Ketika sedang mengalami *financial distress* perusahaan cenderung akan mengganti auditornya yang mana bertujuan untuk mendapatkan kepercayaan dari stakeholders.

Ketika perusahaan mengalami *financial distress* masalah ini akan menjadi berita buruk bagi para *stakeholder*. *Stakeholder* pasti akan mempertanyakan mengenai kelangsungan hidup perusahaan kedepannya, apakah perusahaan akan bertahan atau perusahaan akan bangkrut. Secara umum biasanya perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* akan mendapatkan pendapat yang nantinya akan berpengaruh terhadap pergantian auditor. Suatu ketidakpastiaan dalam bisnis, perusahaan-perusahaan yang terancam bangkrut (*financial distress*) akan menimbulkan kondisi yang akan

mendorong perusahaan dalam melakukan pergantian auditor perusahaan (Astrini & Muid, 2013).

Tanda-tanda perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) adalah dari laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan yang mengalami *financial distress* dilihat dari jumlah kewajiban perusahaan lebih besar dibandingkan dengan kekayaan yang dimiliki perusahaan. Apabila selisih antara kewajiban dengan kekayaan perusahaan makin besar maka kemungkinan perusahaan untuk bangkrut akan semakin besar. Oleh karena itu laporan keuangan perusahaan sangat penting yang digunakan untuk meneliti mengenai kondisi keuangan perusahaan.

b. Size

Size merupakan suatu yang skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan yang berhubungan dengan keuangan perusahaan. Banyak yang berpendapat bahwa perusahaan yang besar dipercaya dapat menyelesaikan kesulitan keuangan yang dihadapinya dibandingkan dengan perusahaan kecil. *Size* biasanya dapat digunakan sebagai tolak ukur bagi para pemegang saham dalam menilai performa keuangan yang di masa lampau dan untuk masa yang akan datang. Ukuran perusahaan dikatakan dapat diukur dengan menggunakan total aset (Nasser et al, 2006). (FH et al., 2008) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi, dimana besar kecilnya ukuran perusahaan dapat

diukur dari total nilai aktiva, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya.

Perusahaan yang memiliki skala yang lebih besar biasanya memiliki suatu kegiatan operasional yang lebih banyak dari pada ukuran perusahaan kecil, sehingga perusahaan yang memiliki skala yang lebih besar membutuhkan auditor yang profesional dan kompeten untuk melakukan audit atas laporan keuangan perusahaannya. Menurut (Edy et al., 2021) menyatakan “Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan sektor usaha yang sangat pesat penyebarannya di Indonesia, bahkan keberadaan mereka dapat dengan mudah ditemukan di daerah pedesaan”. Perusahaan besar biasanya akan mengungkapkan suatu informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena perusahaan besar kemungkinan akan menghadapi risiko yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil yang mungkin hanya menghadapi risiko-risiko yang biasa saja yang mana nantinya dapat di selesaikan dengan sendirinya tanpa bantuan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Perusahaan besar mungkin akan memperhatikan program sosial yang mana program sosial yang dibuat oleh perusahaan dalam laporan tahunan yang nantinya menjadi perhatian untuk pemegang saham. Selain itu pun perusahaan yang besar sangat membutuhkan auditor yang berpengalaman dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan

tersebut. Auditor yang berpengalaman merupakan dimana auditor memiliki ikatan dengan klien dalam waktu jangka panjang karena auditor telah mengetahui operasi bisnis perusahaan klien, sehingga apabila semakin besar ukuran perusahaan, maka kecil kemungkinan perusahaan untuk mengganti auditor.

Ukuran perusahaan dapat dikaitkan dengan teori agensi, dimana sebuah perusahaan yang mempunyai biaya keagenan yang lebih besar akan dapat mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Selain itu ukuran perusahaan dapat menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan perusahaan, jumlah aktiva yang dimiliki, jumlah tenaga kerja yang dimiliki perusahaan. Jika penjualan, jumlah tenaga kerja maupun jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan semakin besar maka akan semakin besar perusahaan tersebut. Total aset merupakan suatu hal penting didalam ukuran perusahaan yang mana ukuran perusahaan kemungkinan memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Maka semakin tinggi total aset yang dimiliki perusahaan, mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai kapasitas dan pengalaman yang cukup besar dalam menjalankan usahanya yang nantinya akan menarik perhatian para investor untuk menanamkan modal ke perusahaan itu. Selain itu juga semakin besar ukuran sebuah perusahaan, maka akan membuat principal menjadi

semakin sulit dalam melihat tindakan agen yang mana agen kemungkinan cenderung akan memaksimalkan keuntungan pribadinya dibandingkan dengan keuntungan principal yang membuat principal menerima laba lebih sedikit dibandingkan dengan agen.

c. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan suatu rasio yang mana digunakan untuk mengukur suatu kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Solvabilitas dikenal sebagai leverage ratio. Selain itu solvabilitas adalah penggunaan aktiva atau dana yang mana digunakan untuk menutupi beban tetap atau menunjukkan perbandingan atas hutang yang nantinya digunakan untuk mendanai investasi perusahaan tersebut. Menurut (Karina & Sutandi, 2019) menyatakan “Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya”. Semakin besar tingkat solvabilitas maka berarti perusahaan memiliki banyak hutang dan meningkatkan beban perusahaan terhadap pihak luar perusahaan, sehingga resiko keuangan menjadi semakin tinggi.

Menurut (Fahmi, 2014) menyatakan bahwa solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana suatu perusahaan

dapat mengelola hutangnya dalam tujuan untuk memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk dapat melunasi kembali hutang perusahaan. Rasio solvabilitas merupakan ratio yang dipergunakan untuk mengukur suatu aktiva perusahaan sampai mana akan dibiayai oleh hutang. Artinya seberapa besar beban hutang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktiva.

Ada beberapa tujuan dalam menggunakan rasio solvabilitas, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk memberikan suatu penilaian dan mengetahui kemampuan suatu perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain.
2. Untuk memberikan suatu penilaian dan mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sifatnya tetap.
3. Untuk memberikan suatu penilaian dan mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva seperti aktiva tetap dan modal
4. Untuk memberikan suatu penilaian dan mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan.
5. Untuk memberikan suatu penilaian dan mengetahui atau mengukur dari beberapa bagian setiap jumlah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan hutang jangka panjang.

6. Untuk memberikan suatu penilaian dan mengetahui seberapa besar dana pinjaman yang akan segera ditagih yang mana pembayaran pinjaman tersebut terdapat modal sendiri.

Solvabilitas suatu perusahaan berguna untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban financial apabila pada saat itu perusahaan sedang mengalami masalah kesulitan keuangan. Tingkat solvabilitas didalam sebuah perusahaan tidak bisa digambarkan sebagai tingkat likuiditasnya, perusahaan yang solvable belum tentu mengalami likuid dan begitupun sebaliknya. Solvabilitas hanya dapat mengukur sebatas mana total aktiva dibiayai oleh pemilik apabila dibandingkan dengan pembiayaan yang sudah disediakan oleh kreditur, sehingga setiap perusahaan harus bisa menjaga solvabilitasnya agar tidak mengalami insolvency.

Tingkat solvabilitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan Debt to equity ratio. Debt to equity ratio adalah berapa besar perbandingan jumlah hutang dan modal milik sendiri yang digunakan untuk mengukur persentase penggunaan dana yang diberikan oleh para kreditur. Rasio leverage atau sering disebut dengan rasio hutang dan modal yang mana menggambarkan struktur modal yang dimiliki perusahaan, dengan demikian dapat dilihat struktur tidak tertagihnya hutang. Ketika semakin kecil angka rasio ini maka akan semakin baik begitupun sebaliknya.

5. Auditor Switching

Pergantian auditor atau auditor *switching* merupakan suatu kebijakan perusahaan dalam mengganti auditor yang mana nantinya akan diberikan kewenangan dalam melakukan proses audit didalam perusahaan. Pergantian auditor dapat terjadi karena adanya peraturan yang mana mewajibkan perusahaan untuk melakukan rotasi auditor (*mandatory*) atau ada juga perusahaan menginginkan pergatian secara sukarela diluar peraturna yang berlaku (*voluntary*). Pergantian auditor disebabkan karena adanya pengunduran diri auditor dari perusahaan klien tempat auditor mengaudit. Dapat dibedakan antara pergantian auditor secara wajib dan sukarela yaitu pihak mana yang akan menjadi titik fokus perhatian dari isu independensi auditor. Jika pergantian auditor dilakukan secara wajib, maka titik fokus utama akan beralih kepada auditor. Sedangkan sebaliknya, apabila pergantian auditor terjadi secara sukarela, maka titik fokus utama akan beralih kepada klien.

Suatu klien akan mengganti auditor ketika tidak ada aturan yang mengharuskan melakukan pergantian auditor dilakukan, yang terjadi adalah ketika salah satu dari dua hal yaitu auditor yang diberhentikan oleh klien atau karena auditor yang menggundurkan diri. Apabila diantara keduanya yang terjadi, maka perhatian ada pada alasan mengapa auditor tidak mengaudit klien lagi dan kemana klien tersebut akan berpindah auditor. Ketika alasan pergantian tersebut

adalah karena adanya ketidaksepakatan atas praktik akuntansi tertentu, maka dapat diekspetasi klien akan berpindah ke auditor yang dapat bersepakat dengan kliennya. Dengan begitu maka titik fokus utama adalah kepada klien. Sebaliknya, apabila ketika pergantian auditor terjadi karena adanya peraturan yang membatasi tenure, maka titik fokus utama beralih kepada auditor pengganti. Berbeda dengan pergantian sukarela, pergantian secara wajib bisa saja terjadi karena pemisahan paksa oleh peraturan. Pada saat klien mencari auditor yang baru, maka pada saat itu informasi yang dimiliki klien akan lebih besar dibandingkan dengan informasi yang dimiliki oleh seorang auditor. Ketidaksamaan informasi ini logis yang mana klien akan memilih auditor yang kemungkinan besar akan lebih mudah untuk bekerjasama dan sepakat tentang praktik akuntansi mereka.

Di Indonesia, pada awalnya kewajiban rotasi auditor diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK.06/2002 Pasal 6 ayat (4) yang menyatakan bahwa:

"Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut".

Kemudian pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Dalam pasal 3 ayat (1) dijelaskan bahwa:

"Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) huruf a dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut".

Kemudian, dalam ayat (2) diatur bahwa:

"Akuntan publik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat menerima kembali penugasan audit umum untuk klien sebagaimana dimaksud pada ayat (1) setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut".

Menurut (Sunarto, 2003) menyatakan bahwa pergantian auditor dapat diakibatkan dari berbagai macam faktor, yaitu :

1. Merger antara sebuah perusahaan yang memiliki auditor eksternal yang berbeda
2. Kebutuhan perusahaan akan jasa profesional auditor yang lebih luas.
3. Adanya ketidakpuasan perusahaan terhadap auditor tertentu.

4. Adanya keinginan untuk mengurangi fee audit.
5. Adanya penggabungan antara kantor pengembangan profesi bagi akuntan.

Alasan perusahaan memutuskan untuk melakukan auditor *switching* adalah untuk mencari pelayanan yang lebih baik dari pada auditor yang sebelumnya dan dengan melakukan pergantian auditor perusahaan dapat meminimalisir pengeluaran biaya untuk auditor. (Mulyadi, 2016) mengatakan bahwa penyebab terjadinya pergantian auditor adalah karena perusahaan yang mengganti auditornya tanpa ada penjelasan yang jelas mungkin disebabkan adanya ketidakpuasan perusahaan terhadap jasa pelayanan yang diberikan oleh auditor yang lama. Selain itu juga pergantian auditor disebabkan karena adanya perselisihan antara perusahaan dengan auditor mengenai penyajian laporan keuangan perusahaan dan pengungkapannya. Ketika perusahaan mengganti auditor baru maka bagi auditor baru perusahaan ini merupakan klien yang memiliki resiko besar, karena auditor baru harus mencari informasi yang berhubungan dengan perusahaan ini.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu digunakan menjadi salah satu acuan penulis, referensi dan perbandingan dalam melakukan suatu penelitian yang nantinya akan digunakan untuk memperbanyak atau menambah teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang di lakukan. Penulis

menggunakan beberapa jurnal sebelumnya yang berkaitan dengan *financial distress*, *size* dan solvabilitas terhadap auditor *switching*. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan penulis :

Tabel II.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (tahun)	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Deni Hamdani, Septi Nur Hartati (2019)	<p>Variabel</p> <p>Independen:</p> <p><i>Tenure</i> Audit, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, <i>Financial Distress</i></p> <p>Variabel Dependent :</p> <p>Pergantian Auditor</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Tenure</i> Audit berpengaruh positif dan signifikan, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan, Ukuran KAP tidak berpengaruh negatif dan signifikan, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan, <i>Financial Distress</i> tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pergantian</p>

			Auditor.
2.	Yusriwarni (2019)	<p>Variabel</p> <p>Independen: Opini Audit, <i>Financial Distress</i>, Ukuran Perusahaan</p> <p>Variabel Dependent : Pergantian Auditor</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Opini Audit tidak berpengaruh, <i>Financial Distress</i> tidak berpengaruh, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Auditor.</p>
3.	Farisi Ilman Shah (2019)	<p>Variabel</p> <p>Independen: <i>Financial Distress</i>, Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan</p> <p>Variabel Dependent : Pergantian Auditor</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Financial Distress</i> tidak berpengaruh, Ukuran KAP tidak berpengaruh, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Pergantian Auditor.</p>
4.	Namira Ufrida Rahmi, J Stefano, Junaidi, Silfenni, B V A Saragih	<p>Variabel</p> <p>Independen: Opini Audit, <i>Financial Distress</i>, Ukuran Perusahaan.</p> <p>Variabel Dependent :</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Opini Audit berpengaruh, <i>Financial Distress</i> tidak berpengaruh, Ukuran Perusahaan tidak</p>

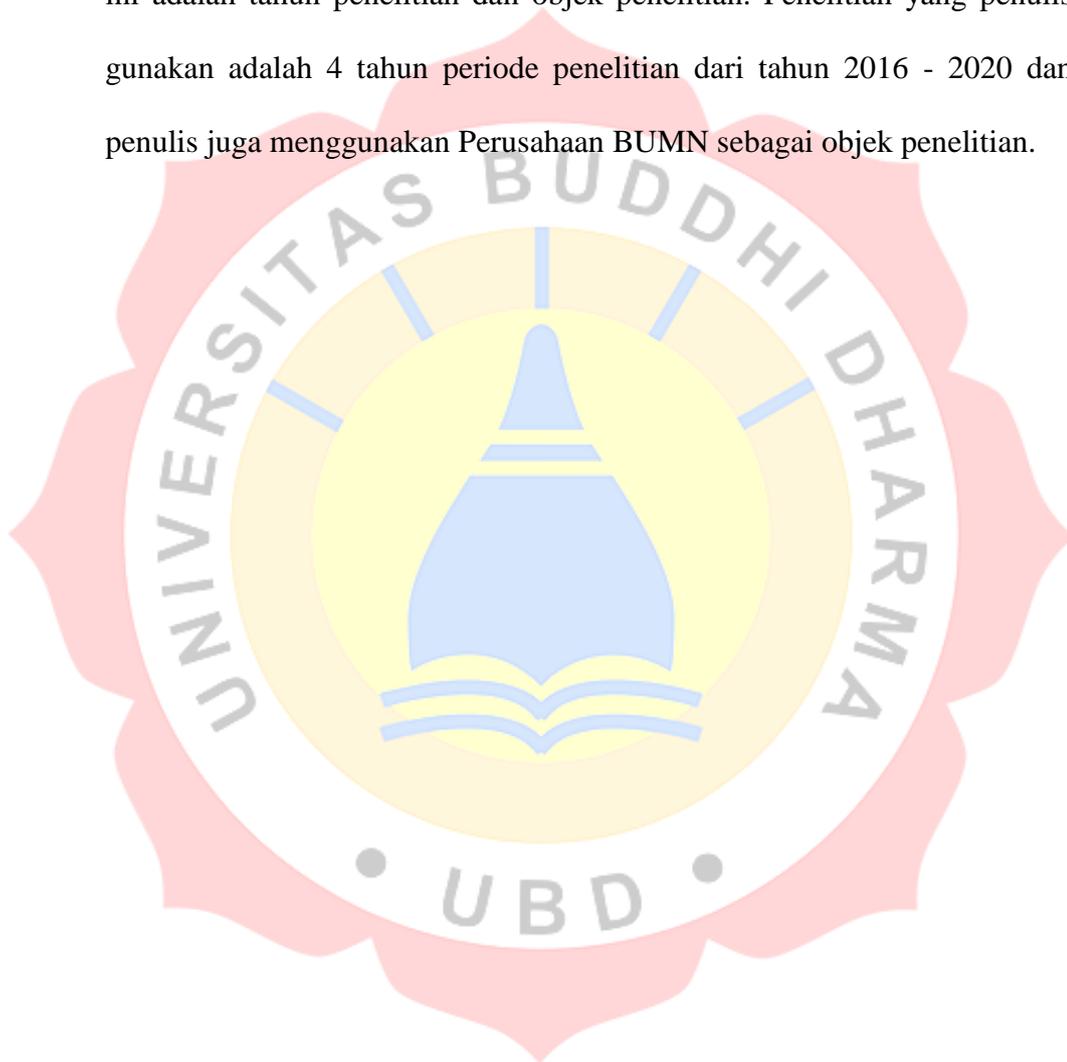
	(2019)	Pergantian Auditor	berpengaruh terhadap Pergantian Auditor.
5.	Lisa (2020)	<p>Variabel Independen: Ukuran KAP, Opini Audit, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Solvabilitas.</p> <p>Variabel Dependent : Pergantian Auditor.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran KAP tidak berpengaruh, Opini Audit berpengaruh negatif, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh, Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Pergantian Auditor.</p>
6.	Aulia Rimadani (2018)	<p>Variabel Independen: Ukuran KAP, <i>Financial Distress</i>, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Audit Delay.</p> <p>Variabel Dependent : Pergantian Auditor</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran KAP berpengaruh negatif, <i>Financial Distress</i> berpengaruh positif, Opini Audit berpengaruh positif, Ukuran Perusahaan berpengaruh negative, Audit Delay berpengaruh positif terhadap Pergantian Auditor.</p>

7.	<p>Made Aditya Bayu Pradhana, I.D.G. Dharma Saputra (2015)</p>	<p>Variabel Independen: <i>Audit fee, Going Concern, Financial Distress</i>, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen</p> <p>Variabel Dependent : Pergantian Auditor</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Audit Fee</i> berpengaruh positif, <i>Going Concern</i> berpengaruh positif, <i>Financial Distress</i> tidak berpengaruh, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh, Pergantian Manajemen berpengaruh positif terhadap Pergantian Auditor.</p>
8.	<p>Sri Maryani, Novita Weningtyas Respati, Lili Safrida. (2016)</p>	<p>Variabel Independen: <i>Financial Distress</i>, Pertumbuhan Perusahaan, Rentabilitas, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan.</p> <p>Variabel Dependent : Pergantian Auditor</p>	<p>Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Financial Distress</i> tidak berpengaruh, Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh, Rentabilitas berpengaruh, Ukuran KAP berpengaruh, Ukuran Perusahaan berpengaruh, Pergantian Auditor.</p>

9.	Vina Kurniaty, Amir Hasan, Yuneita Anisma (2014)	Variabel Independen: Pergantian Manajemen, Opini Audit, <i>Financial Distress</i> , Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien Variabel Dependent : Pergantian Auditor	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pergantian Manajemen tidak berpengaruh, Opini Audit tidak berpengaruh, <i>Financial Distress</i> tidak berpengaruh, Ukuran KAP tidak berpengaruh, Ukuran Perusahaan Klien berpengaruh signifikan terhadap Pergantian Auditor.
10.	Juli Is Manto, Dewi Lesmana Manda (2018)	Variabel Independen: <i>Financial Distress</i> , Pergantian Manajemen, Ukuran KAP. Variabel Dependent : Pergantian Auditor	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Financial Distress</i> berpengaruh signifikan, Pergantian Manajemen berpengaruh signifikan, Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap pergantian

			Auditor.
--	--	--	----------

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah tahun penelitian dan objek penelitian. Penelitian yang penulis gunakan adalah 4 tahun periode penelitian dari tahun 2016 - 2020 dan penulis juga menggunakan Perusahaan BUMN sebagai objek penelitian.



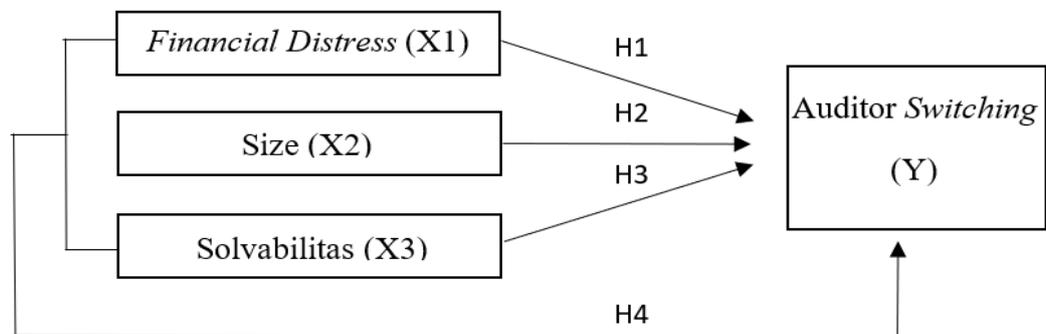
C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu mengenai pengaruh *financial distress*, *size* dan solvabilitas terhadap auditor *switching*.

Gambar II.1 akan menyajikan kerangka pemikiran untuk pengembangan hipotesis dalam penelitian ini :

Gambar II.1

Kerangka Pemikiran



Variabel Independen

X1 : *Financial Distress*

X2 : *Size*

X3 : Solvabilitas

Variabel Dependent

Y : *Auditor Switching*

D. Perumusan Hipotesa

1. Pengaruh *Financial Distress* terhadap Auditor Switching

Financial distress atau kesulitan keuangan menjadi sebuah acuan perusahaan apakah perusahaan dalam keadaan sehat atau tidak. Selain itu *Financial distress* merupakan suatu kondisi dimana perusahaan sedang mengalami kesulitan dalam keuangan sehingga karena terjadinya *Financial distress* dikhawatirkan perusahaan akan mengalami kebangkrutan. *Financial distress* biasanya ditandai dengan adanya ketidakmampuan perusahaan dalam melakukan kewajiban yang seharusnya pada perusahaan, misalnya dimana perusahaan tidak dapat membayar hutang-hutang kepada kreditur pada saat jatuh tempo.

Financial Distress juga merupakan sebuah keadaan dimana perusahaan sedang dalam keadaan yang tidak sehat atau kritis. Suatu kebangkrutan perusahaan memiliki hubungan yang erat dengan *financial distress* karena apabila kondisi keuangan yang sedang mengalami penurunan bisa beresiko dengan kebangkrutan. Masalah likuiditas yang sangat parah yang mana tidak bisa dipecahkan tanpa perubahan ukuran dari operasi atau struktur perusahaan merupakan termasuk kedalam kesulitan keuangan. Ketika perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan biasanya perusahaan cenderung mendapatkan respon yang tidak baik dan tidak sesuai dengan apa yang diinginkan dari para investor, sehingga ketika perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan para investor tidak dapat percaya

dengan perusahaan itu. Namun apabila performa keuangan perusahaan tidak menunjukkan hasil yang baik maka kemungkinan akan mengakibatkan putusnya antara perusahaan dengan auditor yang digunakan dan perusahaan akan melakukan pergantian auditor.

Financial distress berpengaruh terhadap pergantian auditor karena adanya penurunan kemampuan dalam keuangan perusahaan yang berakibat perusahaan tidak bisa lagi memiliki kemampuan dalam membayar biaya audit yang dibebankan oleh auditor. Suatu perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan cenderung akan melakukan auditor *switching* dengan harapan dengan mengganti auditor yang baru perusahaan berharap kepada auditor agar dapat memberikan pendapat yang sesuai dengan yang perusahaan harapkan serta perusahaan juga berharap agar auditor baru dapat memberikan kesan yang baik terhadap pemegang saham agar perusahaan mendapatkan kepercayaan dari para pemegang saham.

Berdasarkan dengan teori agensi yang memperkirakan bahwa manusia itu mementingkan diri sendiri (*self interest*). Setiap perusahaan juga pasti memiliki sifat yang sama dimana ketika pada saat perusahaan mengalami *financial distress* maka pihak manajemen perusahaan akan berusaha untuk menyelamatkan diri dengan mencari auditor yang memiliki profesionalisme yang tinggi yang berguna untuk mempertahankan reputasi manajemen perusahaan serta kepercayaan *principal*. Dengan menurunnya kemampuan keuangan bisa

mengakibatkan *financial distress* terhadap perusahaan karena perusahaan tidak mampu untuk membayar *fee audit* yang dibebankan oleh auditor. Untuk meminimalisir pengeluaran maka perusahaan akan menggunakan auditor yang baru dengan jumlah *fee* yang lebih rendah namun auditor baru memiliki potensi yang baik dibandingkan dengan yang sebelumnya. Pernyataan didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Aulia Rimadani (2018), Juli Is Manto, Dewi Lesmana Manda (2018) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap auditor *switching*. Berdasarkan yang sudah dijelaskan, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H1 : *Financial Distress* berpengaruh terhadap Auditor *Switching*.

2. Pengaruh *Size* terhadap Auditor *Switching*

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang mana perusahaan dapat diukur dengan total aset, nilai penjualan, nilai pasar saham dan lain sebagainya. Pada umumnya perusahaan dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan dari total aset perusahaan yaitu, perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Ketika perusahaan memiliki total aset yang besar maka mengindikasikan semakin besar juga ukuran perusahaan tersebut. Sebaliknya semakin kecil aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin kecil pula ukuran perusahaan itu. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat digambarkan dari tingkat aktivitas perusahaan tersebut.

Apabila perusahaan memiliki tingkat aktivitas yang tinggi maka bisa dikatakan bahwa itu merupakan perusahaan besar. Dibandingkan dengan perusahaan besar, perusahaan kecil biasanya memiliki tingkat aktivitas operasional yang lebih rendah dari perusahaan besar. Ukuran perusahaan yang besar biasanya membutuhkan auditor yang profesional guna untuk memenuhi kewajiban perusahaan yang berhubungan dengan tingkat operasional perusahaan dan pengendalian perusahaan. Pada dasarnya, perusahaan besar sudah menggunakan jasa auditor yang profesional dan memiliki reputasi yang tinggi karena perusahaan besar dianggap mempunyai operasional yang lebih kompleks dibandingkan dengan ukuran perusahaan kecil.

Ukuran perusahaan harus memiliki perusahaan audit yang sesuai yang mana nantinya tidak akan terjadi masalah dengan auditor yang akan menyebabkan adanya pergantian auditor perusahaan. Semakin besar perusahaan tersebut maka perusahaan tidak akan sembarangan dalam melakukan suatu pergantian auditor terhadap perusahaan tersebut (Saidin et al., 2016). Memiliki kemungkinan apabila perusahaan besar akan mengganti perusahaan audit guna untuk menyesuaikan jasa yang dibutuhkan oleh perusahaan. Dari pada itu akan tetapi terdapat juga kemungkinan antara ukuran perusahaan dengan pergantian auditor ini berhubungan negatif. Hal ini disebabkan karena sebagai auditor harus bisa memahami perusahaan kliennya.

Apabila ketika perusahaan melakukan pergantian auditor dengan auditor yang baru, maka auditor baru memerlukan waktu untuk melakukan pemahaman terhadap perusahaan klien yang mana nantinya akan memberikan kepuasan dan mempunyai pendapat yang sama dengan perusahaan.

Perusahaan besar umumnya dianggap sebagai perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang kecil, yang mana jika perusahaan memiliki risiko bisnis yang kecil berguna untuk menjaga persepsi dipasar modal. Maka dari itu jika perusahaan melakukan pergantian auditor maka masyarakat disekitar perusahaan dan para pemegang saham menduga bahwa kemungkinan perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*). Berdasarkan pada teori agensi yang mana pihak agent akan membandingkan biaya dengan benefit. Biaya yang akan dikeluarkan akan lebih besar dibandingkan dengan benefit yang nantinya akan didapat, karena biaya untuk memulai akan berpengaruh kepada peningkatan agency cost. Oleh karena itu, perusahaan besar akan memiliki kecenderungan lebih rendah untuk mengganti auditor dengan beralasan untuk menghindari adanya agency cost dan untuk menjaga kualitas audit (Dwiyanti & Sabeni, 2014). Pernyataan didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Aulia Rimadani (2018) Vina Kurniaty, Amir Hasan, Yuneita Anisma (2014) yang menyatakan bahwa *size* berpengaruh terhadap auditor *switching*.

Berdasarkan yang sudah dijelaskan maka hipotesis yang diajukan adalah :

H2 : *Size* berpengaruh terhadap Auditor *Switching*.

3. Pengaruh Solvabilitas terhadap Auditor *Switching*

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur suatu kemampuan dalam memenuhi seluruh kewajiban perusahaan ketika perusahaan sedang mengalami likuidasi. Apabila tingkat solvabilitas semakin besar, berarti sebuah perusahaan sedang memiliki hutang yang banyak dan juga beban perusahaan yang terus meningkat kepada pihak luar perusahaan sehingga menyebabkan resiko keuangan menjadi semakin tinggi dan menyebabkan terjadinya masalah keuangan (*financial distress*) yang mana nantinya akan berpotensi kebangkrutan terhadap perusahaan. Ketika suatu perusahaan mengalami kesulitan dalam membiayai seluruh kewajiban perusahaan maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mengalami masalah kesulitan keuangan sehingga dapat mengakibatkan perusahaan memiliki beban yang semakin tinggi yang mengakibatkan besarnya kewajiban kepada kreditur.

Awal dari kesulitan keuangan dalam perusahaan dimulai dari ketika perusahaan mengalami keterlambatan dalam pembayaran hutang dan perusahaan tidak mampu untuk melunasi pembayaran

berdasarkan waktu jatuh tempo hutang. Ketika perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan ini memungkinkan perusahaan melakukan pergantian auditor, karena perusahaan harus bisa meminimalisir pengeluaran atas biaya-biaya perusahaan. Perusahaan akan menggunakan auditor yang memiliki fee audit yang lebih kecil dibandingkan dengan auditor yang sekarang yang membutuhkan fee audit yang cukup tinggi. Karena apabila perusahaan memilih untuk tetap bertahan dengan auditor yang memiliki fee audit yang lebih tinggi, maka dengan begitu perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan dalam membayar fee audit yang telah disepakati sejak awal. Dengan begitu hal ini membuat perusahaan akan menggunakan kantor-kantor akuntan yang kecil namun baik dan menawarkan fee audit yang kecil dibandingkan dengan auditor yang sebelumnya bekerjasama dengan perusahaan tersebut. Menurut Lisa (2020) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap auditor *switching*. Berdasarkan yang sudah dijelaskan maka hipotesis yang diajukan adalah :

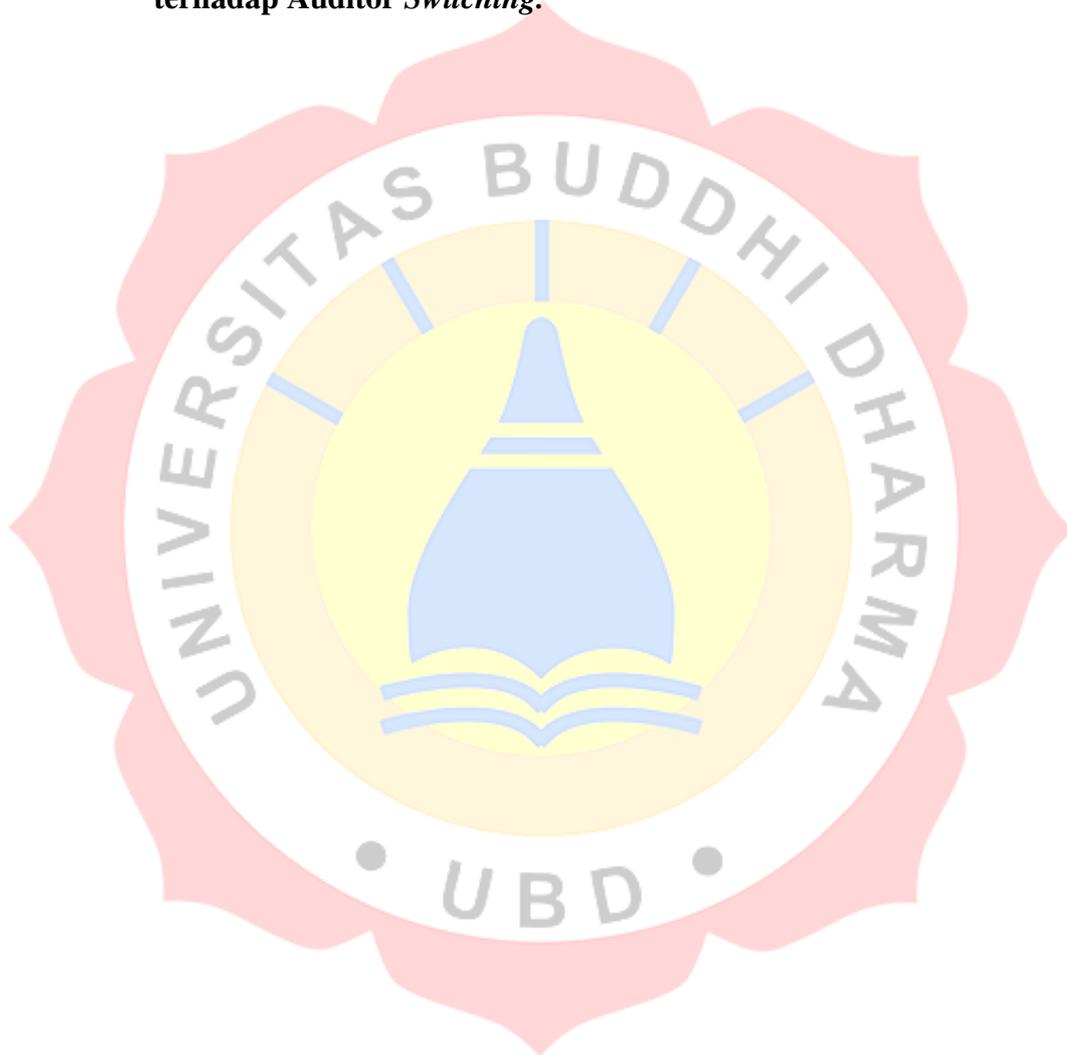
H3 : Solvabilitas berpengaruh terhadap Auditor *Switching*.

4. Pengaruh *Financial Distress*, *Size* dan Solvabilitas terhadap Auditor *Switching*

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai ketiga variabel independen diprediksi berpengaruh terhadap auditor *switching*. Maka dari itu dapat diprediksi bahwa jika ketiga variabel independen tersebut diuji secara Bersama-sama terhadap

variabel dependen, maka hasilnya akan berpengaruh secara simultan. Maka dapat disimpulkan bahwa *Financial Distress*, *Size* dan Solvabilitas berpengaruh simultan terhadap Auditor *Switching*.

H4 : *Financial Distress*, *Size* dan Solvabilitas berpengaruh terhadap Auditor *Switching*.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis ambil merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan melakukan suatu uji hipotesis. Data yang digunakan peneliti untuk melihat laporan-laporan tahunan perusahaan-perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah data sekunder. Data penelitian ini dapat diperoleh dari Laporan Tahunan (*Annual Report*) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2020 yang mana meliputi laporan keuangan perusahaan dan laporan auditor independen.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi perhatian suatu penelitian karena dimana objek penelitian menjadi sasaran untuk mendapatkan suatu jawaban maupun solusi dari sebuah permasalahan yang terjadi. Objek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tergolong kedalam perusahaan BUMN selama periode 2016-2020.

Menurut (Sugiyono, 2017) mengatakan bahwa :

“Objek penelitian adalah suatu sasaran ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu tentang suatu objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu)”

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mengunduh laporan keuangan perusahaan pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dengan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan digunakan didalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data sekunder. Data adalah catatan atas kumpulan-kumpulan fakta yang berupa angka, simbol, kata-kata yang mana data didapatkan melalui suatu proses pengamatan, penelitian dan pencarian ke berbagai sumber yang nantinya akan disusun menjadi suatu informasi. Data kuantitatif adalah salah satu jenis data yang didalam penelitiannya dapat diukur, diukur dan juga dapat dideskripsikan dengan menggunakan angka. Menurut (Sugiyono, 2018) mengatakan bahwa :

“Kuantitatif adalah suatu metode yang berdasarkan filsafat positivisme yang bertujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang dibuat oleh peneliti. Penelitian kuantitatif didalamnya memuat banyak angka-angka yang bermula dari pengumpulan, pengolahan data dan juga hasil yang didominasi oleh angka-angka”

Selain data kuantitatif yang digunakan, penulis juga akan menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh dengan melalui suatu media perantara atau secara tidak langsung dapat berupa seperti buku, catatan, bukti yang telah ada, jurnal atau arsip baik yang dipublikasikan ataupun yang tidak dipublikasikan

secara umum yang akan berhubungan dengan suatu penelitian ini. Menurut (Sugiyono, 2017) mengatakan bahwa :

“Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder merupakan data yang memiliki sifat yang mendukung keperluan-keperluan data primer seperti buku-buku, bacaan dan literatur yang mana hasilnya akan berkaitan dan dapat menunjang penelitian ini”.

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu subjek yang berasal darimana data itu dapat diperoleh dan yang memiliki informasi yang jelas tentang bagaimana cara untuk mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut akan di olah. Menurut (Indriantoro & Supomo, 2013) mengatakan bahwa :

“Sumber data merupakan suatu faktor penting yang akan menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data disamping jenis data yang telah di buat dimuka”.

Berdasarkan beberpa penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa sumber data merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam penentuan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui darimana subjek data itu diperoleh.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017) didalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D menjelaskan bahwa :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang mana terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan nantinya akan ditarik kesimpulannya”.

Sedangkan menurut (Ferdinand, 2014) didalam buku yang berjudul Metode Penelitian Manajemen menjelaskan bahwa :

“Populasi merupakan gabungan dari seluruh elemen-elemen yang berbentuk peristiwa, hal-hal atau orang yang memiliki karakteristik yang sama yang mana akan menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena dipandang sebagai sebuah penelitian.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa populasi bukan hanya terdiri dari jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi populasi juga meliputi karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populas dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

2. Sampel

Menurut (Uma, 2011) didalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Untuk Bisnis menjelaskan bahwa :

“Sampel merupakan sebagian dari populasi yang terdiri dari sejumlah anggota yang dipilih dari populasi”.

Sedangkan menurut (Ferdinand, 2014) didalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Manajemen menjelaskan bahwa :

“Sampel adalah subset dari populasi yang terdiri dari beberapa anggota populasi”

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Teknik yang digunakan sebagai pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive* sampling, karena tidak semua populasi memiliki suatu kriteria yang sesuai dengan yang sudah peneliti tentukan. Dengan begitu, maka diantara banyaknya populasi yang tersedia beberapa diantaranya akan dieliminasi menjadi kumpulan-kumpulan sampel data. Adapun beberapa kriteria pemilihan sampel yang telah di tentukan antara lain :

1. Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020

2. Perusahaan BUMN yang konsisten menerbitkan laporan keuangannya selama 2016-2020 secara berturut-turut
3. Perusahaan BUMN yang menyajikan laporan keuangan tahunan selama periode 2016-2020 dalam bentuk rupiah.
4. Perusahaan BUMN yang menyajikan laporan keuangannya yang berisikan data dan informasi yang nantinya dapat digunakan dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah teknik dan cara pengumpulan data dengan melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang ada pada objek penelitian. Teknik observasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi tidak langsung, yakni dengan membuka dan mengunduh data dari website sesuai dengan objek yang diteliti yaitu www.idx.co.id sehingga dapat diperoleh laporan tahunan dan laporan keuangan yang dibutuhkan oleh penulis.

b. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah teknik dimana penulis lakukan untuk mencari informasi dan mengumpulkan data yang relevan melalui beberapa media dan Pustaka. Dengan begitu penulis memperoleh data melalui buku, jurnal maupun artikel dari peneliti-peneliti sebelumnya

yang berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk dijadikan dasar dalam melakukan analisis pada penelitian ini.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan, mempelajari dan memahami data-data yang didapatkan dari dokumen-dokumen, kearsipan, gambar atau foto dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan kumpulan-kumpulan catatan peristiwa yang sudah terjadi. Data yang dimaksud adalah data sekunder yang merupakan sebuah arsip laporan keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

F. Operasional Variabel Penelitian

Terdapat 2 (dua) variabel yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen didalam penelitian ini yaitu *Auditor Switching*, sedangkan variabel independent didalam penelitian ini antara lain *financial distress*, *size* dan solvabilitas.

1. Variabel Bebas (*Independen Variabel*)

Variabel independent yaitu variabel yang memengaruhi variabel lain. Variabel independent dalam penelitian ini ada tiga yaitu antara lain :

a. *Financial Distress*

Financial Distress merupakan suatu kondisi dimana kondisi keuangan suatu perusahaan sedang dalam keadaan yang tidak sehat

atau kritis. *Financial distress* memiliki hubungan yang erat dengan kebangkrutan suatu perusahaan, karena ketika kondisi keuangan perusahaan mengalami penurunan maka akan beresiko terjadinya kebangkrutan. Perusahaan dapat dikategorikan sedang mengalami *financial distress* apabila perusahaan tersebut menunjukkan angka negatif pada laba operasi, laba bersih dan nilai buku ekuitas serta perusahaan tersebut melakukan merger.

Kondisi *financial distress* juga dapat dilihat dari suatu laporan keuangan perusahaan tersebut. perusahaan dapat dikatakan sedang mengalami *financial distress* apabila jumlah kewajiban yang dimiliki perusahaan lebih besar dari kekayaan yang dimiliki. Analisis perlu dilakukan untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan yang mana nanti hasilnya itu dapat berguna bagi para investor, pemerintah, manajemen dan kreditur.

Pengukuran *financial distress* didalam penelitian ini menggunakan analisis kebangkrutan Model Altman *Z – Score* modifikasi. Model Altman *Z – Score* bisa digunakan sebagai salah satu teknik statistik untuk memprediksi adanya kebangkrutan suatu perusahaan tersebut. Menurut (Ramadhani & Lukviarman, 2009) mengatakan bahwa dengan seiring berjalannya waktu dan penyesuaian terhadap berbagai jenis perusahaan, Altman kemudian melakukan suatu revisi modelnya yang berguna untuk dapat diterapkan pada semua perusahaan dinegara berkembang. Didalam model Altman *Z-Score*

modifikasi ini Altman mengeliminasi X_5 (*sales to total aset*) yang mana rasio ini berbeda-beda pada industri dengan ukuran aset yang berbeda-beda dan juga berubahnya nilai bobot dari setiap variabel yang digunakan. Persamaan model Altman *Z-Score* Modifikasi adalah :

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan:

X_1 : *working capital to total assets*

X_2 : *retained earning to total assets*

X_3 : *earning before interest and taxes to total assets*

X_4 : *book value of equity to book value of total debt*

Z : *overall index*

Klasifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai *Z-Score* yaitu (Altman, 1995) :

a. $Z < 1,10$

Perusahaan masuk dalam kategori *financial distress*

b. $1,10 < Z < 2,60$

Perusahaan masuk kedalam kategori *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami *financial distress*).

c. $Z > 2,60$

Perusahaan masuk kategori tidak *financial distress*.

Apabila perusahaan adalah perusahaan manufaktur maka akan menggunakan model Altman Z-Score Modifikasi :

$$Z = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$$

Keterangan:

X_1 : *working capital to total assets*

X_2 : *retained earning to total assets*

X_3 : *earning before interest and taxes to total assets*

X_4 : *book value of equity to book value of total debt*

X_5 : *Sales/Total Asset*

Z : *overall index*

Klasifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai Z-Score yaitu (Altman, 1995) :

d. $Z < 1,23$

Perusahaan masuk dalam kategori *financial distress*

e. $1,23 < Z < 2,90$

Perusahaan masuk kedalam kategori *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami *financial distress*).

f. $Z > 2,90$

Perusahaan masuk kategori tidak *financial distress*.

b. Size

Ukuran perusahaan atau *size* merupakan skala perhitungan yang mana digunakan untuk mengukur dan mengklasifikasikan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aset atau dengan total penjualan. Ukuran perusahaan secara langsung akan mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi perusahaan. Perusahaan yang besar, biasanya lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil.

$$Size = \ln(\text{total asset})$$

Dalam skala ukuran perusahaan ini, maka dapat di klasifikasikan besar kecil perusahaan berdasarkan dengan total aktiva. Semakin besar total aset perusahaan dapat menunjukkan bahwa ukuran perusahaan semakin besar. Begitupun sebaliknya, apabila perusahaan memiliki total aset yang semakin kecil dapat menunjukkan bahwa ukuran perusahaan itu kecil.

c. Solvabilitas

Solvabilitas atau leverage ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membiayai keseluruhan kewajiban perusahaan yang mana ketika perusahaan mengalami likuidasi baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Rasio yang dipilih dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan perhitungan DER (*debt to equity ratio*). Apablila

semakin tinggi rasio DER maka total hutang semakin besar dibandingkan dengan total ekuitas yang nantinya akan berdampak kepada beban perusahaan terhadap kreditur yang semakin meningkat. Adapun perhitungan DER sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

2. Variabel Terikat (*Dependen Variabel*)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah auditor *switching*. Pergantian auditor atau auditor *switching* merupakan suatu kebijakan perusahaan dalam mengganti auditor yang mana nantinya akan diberikan kewenangan dalam melakukan proses audit didalam perusahaan. Variabel auditor *switching* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan klien mengganti auditor adalm periode 2016-2020, maka diberi nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien tidak melakukan pergantian auditor, maka diberikan nilai 0.

Auditor <i>Switching</i> diukur menggunakan variabel <i>dummy</i> . Nilai 1 : Perusahaan melakukan pergantian auditor Nilai 0 : Perusahaan tidak melakukan pergantian auditor

Tabel III.1

Pengukuran Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang diukur	Indikator	Skala	Sumber Data
Auditor <i>Switching</i>	Variabel <i>dummy</i> . Jika perusahaan melakukan auditor <i>switching</i> diberi nilai 1 dan jika tidak melakukan auditor <i>switching</i> diberi nilai 0.	Nominal	Sekunder
<i>Financial Distress</i>	$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$ (Perusahaan Jasa) $Z = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$ (Perusahaan Manufaktur)	Rasio	Sekunder
<i>Size</i>	$Size = \ln(\text{total asset})$	Rasio	Sekunder
Solvabilitas	DER = total hutang / ekuitas	Rasio	Sekunder

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau hipotesis yang telah di rumuskan dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis data yang bersifat kuantitatif dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan suatu gambaran atau deskripsi suatu data yang mana dilihat dari nilai rata-

rata (*mean*) dan standar deviasi (*standard deviation*) dan maksimum – minimum. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel didalam penelitian tanpa mempunyai maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi, tujuannya adalah untuk memberikan suatu gambaran umum dari tiap variabel. *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai disperse data-data dari sampel. Maksimum – minimum digunakan untuk melihat suatu nilai minimum dan maksimum dari populasi. Dengan begitu hal ini perlu dilakukan untuk melihat suatu gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

2. Analisis Regresi Logistik

Pengujian hipotesis didalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*). Penelitian ini memiliki variabel terikat yang bersifat dikotomi yaitu apakah suatu perusahaan telah melakukan pergantian auditor atau tidak, sedangkan pada variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non-metrik) sehingga asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat terpenuhi.

Pada penggunaan analisis regresi logistik tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebas, yang diartikan bahwa analisis regresi logistic tidak harus memiliki distribusi normal, linier, maupun

variabel yang sama pada setiap kelompoknya. *Logistic regression* pada umumnya dipakai apabila asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat terpenuhi.

a. Menilai Model Fit

Menurut (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa penilaian model fit digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan, apakah telah fit atau tidak dengan data. Hipotesis untuk menilai model fit adalah :

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_a : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara $-2 \log \text{likelihood}$ ($-2LL$) pada awal (*blok number=0*) dengan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ ($-2LL$) pada akhir (*blok number=1*). Apabila terjadi pengurangan nilai antara $-2LL$ awal dengan $-2LL$ akhir, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

b. Uji Koefisien Determinasi

Dalam koefisien determinasi ini berguna untuk mengetahui seberapa besar variabel-variabel independen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada regresi berganda. Nilai ini didapat dengan cara membagi nilai *Cox & Snell R Square* dengan nilai maksimumnya.

c. Menilai Kelayakan Model Regresi

Pengujian kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit).

Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2018).

d. Matriks Klasifikasi

Tabel klasifikasi merupakan tabel yang menjelaskan nilai estimasi yang benar (correct) dan yang salah (incorrect) dari variabel independen, serta digunakan untuk menunjukkan prediksi dari model regresi logistik dari kemungkinan variabel independen.

Matriks klasifikasi digunakan untuk menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya auditor *switching* pada perusahaan BUMN di BEI.

e. Model Regresi Logistik yang Terbentuk dan Uji Hipotesis

Estimasi parameter dapat dilihat melalui koefisien regresi dari tiap-tiap variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (*sign*) dengan tingkat kesalahan (α) = 5% atau 0,05.

Apabila terlihat angka signifikan lebih kecil dari 0,05 ($sign < \alpha$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel terikat. Begitu pula sebaliknya, apabila angka signifikansi lebih besar dari 0,05 ($sign > \alpha$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel terikat.

Model regresi logistic yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 FD + \beta_2 Size + \beta_3 S + e$$

Keterangan:

Y : Probabilitas melakukan auditor *switching*

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi

FD : *Financial Distress*

Size : *Size*

S : Solvabilitas

e : *Error*

